

Peningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Media Bahan Alam P Anak Kelompok A di PAUD Ebenhaezer Limalas

Anike Lauretha Maspaitella¹, Yolan Marjuk², Adinda Shofia³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

e-mail: anikemazpltella1@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih terlihat kurang bervariasi dan menarik. Kegiatan yang dilakukan masih terlalu pasif, sehingga proses menstimulasi kemampuan kognitif anak belum berkembang, guru kurang kreatif dalam menggunakan dan memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekitar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A di PAUD Ebenhaezer Limalas Dengan Menggunakan Media Bahan Alam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian pra tindakan diperoleh anak yang Belum berkebangun berjumlah 11 anak atau 73%, Pada siklus I pada pertemuan pertama BSB 7 anak atau 47% pada pertemuan kedua BSB 9 anak atau 60%, Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada siklus II pertemuan pertama BSB 11 anak atau 73% pada pertemuan kedua 14 anak atau 93%. Dapat disimpulkan bahwa bahan alam kulit kerang dapat Meningkatkan kemampuan kognitif pada kelompok A di PAUD ebenhaezer limalas Kab Raja Ampat.

Kata Kunci: *Meningkatkan, Kognitif, Bahan Alam.*

Abstract

The learning activities carried out still look less varied and interesting. The activities carried out are still too passive, so that the process of stimulating children's cognitive abilities has not developed, teachers are less creative in using and exploiting the media in the surrounding environment. The aim of this research is to improve cognitive abilities in group A children at PAUD Ebenhaezer Limalas using natural media. The type of research used in this research is classroom action research. Data collection techniques used were observation and documentation. The results of the pre-action research showed that there were 11 children or 73% who were not yet developed. In cycle I, at the first BSB meeting, there were 7 children or 47%. At the second BSB meeting, there were 9 children or 60%. In cycle II, there was an increase, namely in cycle II, the first BSB meeting. 11 children or 73% at the second meeting 14 children or 93%. It can be concluded that the natural ingredient seashells can improve cognitive abilities in group A in PAUD Ebenhaezer Limalas, Raja Ampat Regency.

Keywords: *Improving, Cognitive, Natural Ingredients.*

PENDAHULUAN

Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu segala proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya (Desmita, 2010). Berdasarkan hasil obesrvasi yang dilakukan di PAUD ebenhaezer limalas di dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di PAUD ebenhaezer limalas ini masih terlihat kurang bervariasi dan menarik. Kegiatan yang dilakukan masih terlalu pasif, sehingga proses

menstimulasi kemampuan kognitif anak belum berkembang, guru kurang kreatif dalam menggunakan dan memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekitar.

Pembelajaran anak usia dini dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan kognitif. Selama proses belajar mengajar, pengembangan struktur kognitif harus ditekankan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk secara langsung menerima kesempatan berbagai kegiatan belajar sesuai dengan pembelajaran yang telah ditentukan. Dari jumlah 15 anak terdapat 11 anak yang kemampuan kognitifnya masih rendah dan atau belum berkembang sesuai harapan sedangkan 4 anak kemampuan kognitifnya dengan kategori baik. Kemampuan kognitif anak mengarah pada kemampuan di PAUD ebehaezer limalas masih belum optimal hal ini dilihat dari kemampuan anak dalam menghubungkan bilangan dengan benda masih belum berkembang, mengelompokkan benda sesuai bilangan belum berkembang, sebab metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik bagi anak, guru lebih banyak ceramah didepan kelas dan lebih banyak menggunakan media gambar, buku, dan LKS.

Guru menganggap bahwa menggunakan media bahan alam tidak praktis dan banyak kendala yang harus dipertimbangkan, seperti ketika menggunakan media bahan alam daun tidak tahan lama mudah mengering, biji-bijian mudah berjamur, padahal bahan alam bukan itu saja yang bisa digunakan, ada berbagai macam seperti pasir, kulit kerang, ranting kayu dll. Bahan alam meliputi batang, ranting, daun, batu, biji-bijian, pasir, lumpur dan air. Anak dapat melakukan eksperimen dan eksplorasi dengan menggunakan bahan alam (Isenberg & Jalongo, 2010). Kelebihan bahan alam sebagai media belajar adalah mudah untuk mendapatkannya, sifatnya alamiah, serta biaya yang murah.

Abdurrahman (2012) kemampuan kognitif berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini adalah teori. Desmita (2010) kemampuan kognitif salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengetahuan yaitu segala proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Khadijah (2016) kemampuan kognitif memiliki tujuh bidang pengembangan yakni pengembangan auditory, visual, taktil, kinestetik, aritmatik, geografi, dan sains permulaan.

Berdasarkan beberapa pendapat maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan kognitif merupakan awal dari kemampuan anak untuk berfikir. Perkembangan kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian berada di pusat susunan syaraf untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa sebagai dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir.

Bahan alam adalah segala jenis bahan yang tersedia di lingkungan kita yang berasal dari alam dan sekitarnya dan bukan merupakan ciptaan atau rekayasa dari manusia. Bahan alam merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi atau informasi yang hendak disampaikan kepada anak didik guna mengembangkan kreativitasnya. Yukananda (2012) Bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran Bahan/ media alam yaitu bahan yang langsung diperoleh dari alam. Media bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar. Whittaker (2004) Bahan alam mudah ditemukan disekitar lingkungan anak. Bahan alam juga terdapat diluar pintu kita atau dapat diperoleh dekat tempat tinggal kita. Bahan alam dan lingkungan sekitarnya merupakan media yang sangat baik untuk mengajarkan banyak hal kepada manusia, terutama bagi anak usia dini. Sebab dengan menggunakan media bahan alam, anak akan mudah melihat dan mencerna apa yang diajarkan kepadanya (Rini dkk, 2015).

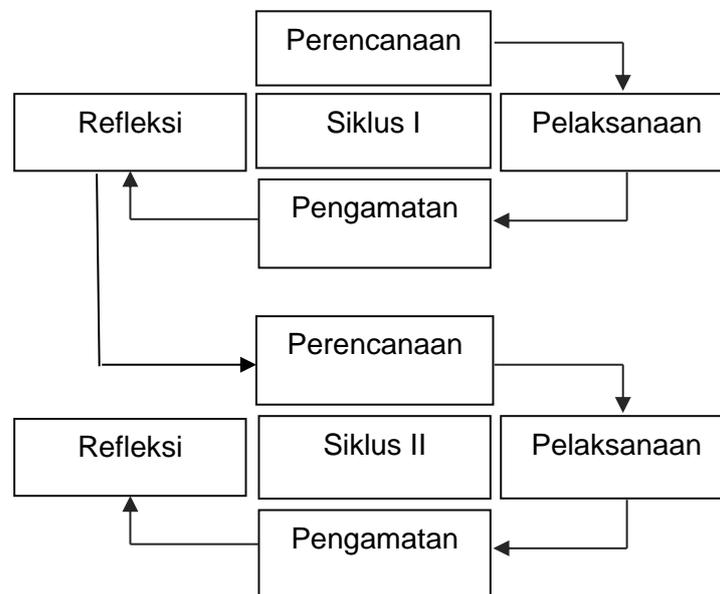
Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan alam sekitar anak yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara optimal. Bahan alam meliputi batang, ranting, daun, batu, biji-bijian, pasir, lumpur dan air. Anak dapat melakukan eksperimen dan

ekplorasi dengan menggunakan bahan alam . Dalam memanfaatkan bahan alam sebagai media gurujuga dapat mengembangkan kognitif anak dengan menjadikan pembelajaranyang aktif dan menyenangkan bagi anak.

Pemanfaatan lingkungan alam akan merangsang bakat dan potens anak. Lingkungan alam dapat merangsang potensi anak dikarenakan: 1). Alam bersifat universal dan tidak habis-habis 2). Alam tidak dapat diprediksi 3). Alam sangat berlimpah 4). Alam itu indah 5). Alam menciptakan banyak tempat 6). Alam dapat menyembuhkan dan mengandung kekayaan makanan yang bergizi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah proses kajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dan sesuai dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Sanjaya 2013). Berikut adalah gambar desain penelitian tindakan kelas.



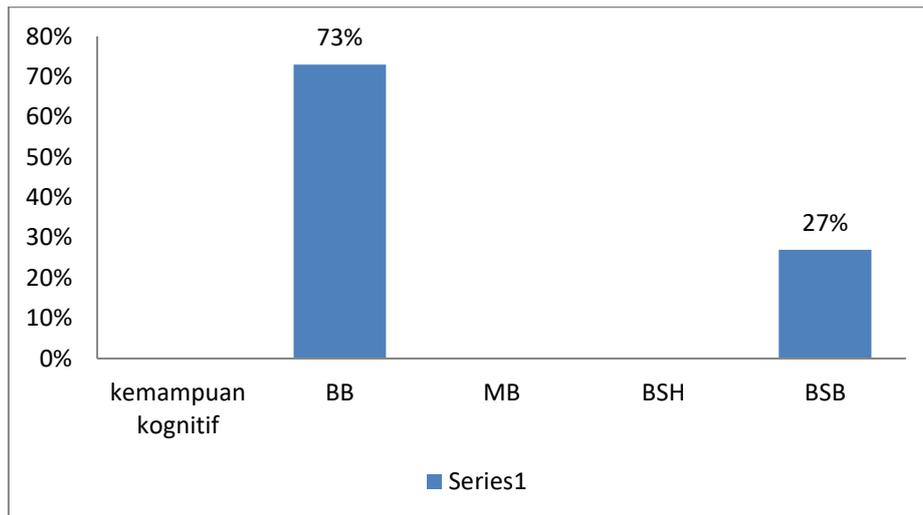
Bagan 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Subjek penelitian ditetapkan pada anak kelompok A di PAUD Ebenhaezer Limalas dengan jumlah anak sebanyak 15 orang objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain: Observasi atau pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan dilakukan dalam kelas. Peneliti mengamati proses pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi yang sudah disiapkan. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat kemajuan serta kemampuan sosial anak. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar untuk memberi gambaran tentang situasi dan kondisi pada saat pembelajaran dilakukan atau sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber yang tertulis berupa gambar dan hasil karya lainnya.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% anak berada pada tingkat kemampuan berkembang sesuai harapan. Anak mampu menguasai indikator menghubungkan bilangan dengan benda, mengelompokkan benda sesuai bilangan Melalui media bahan alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

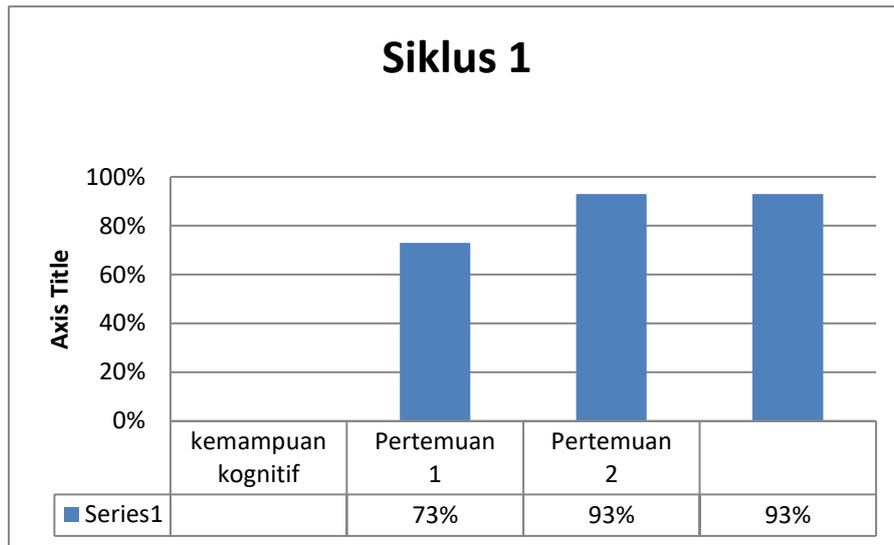
Langkah awal yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pra siklus untuk mengetahui kondisi awal anak. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan observasi awal untuk pelaksanaan siklus I. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan Kognitif Anak PAUD Ebenhaezer limalas Kabupaten Raja ampat sebagai subyek penelitian berjumlah 15 anak. Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada hari senin 31 juli 2023. Pada pertemuan pra siklus guru dan peneliti memberikan pembelajaran anak-anak dengan kegiatan berhitung menggunakan bahan. Pada pertemuan awal kegiatan menghitung dilakukan dengan menggunakan bahan alam yang ada yaitu kulit kerang.



Gambar 1. Pra Siklus 1

Berdasarkan diagram diatas pada proses kegiatan menghitung sebelum dilakukan tindakan diperoleh hasil sebagai berikut anak yang Memenuhi Standar (BSH dan BSB) berjumlah 4 anak atau 27 % sedangkan anak yang belum Memenuhi Standar (BB dan MB) berjumlah 11 anak atau 73%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kognitif anak masih rendah melakukan kegiatan bahan alam kulit kerang maka diperlukan adanya siklus I agar mencapai target yang telah direncanakan oleh peneliti dan kolaborator.

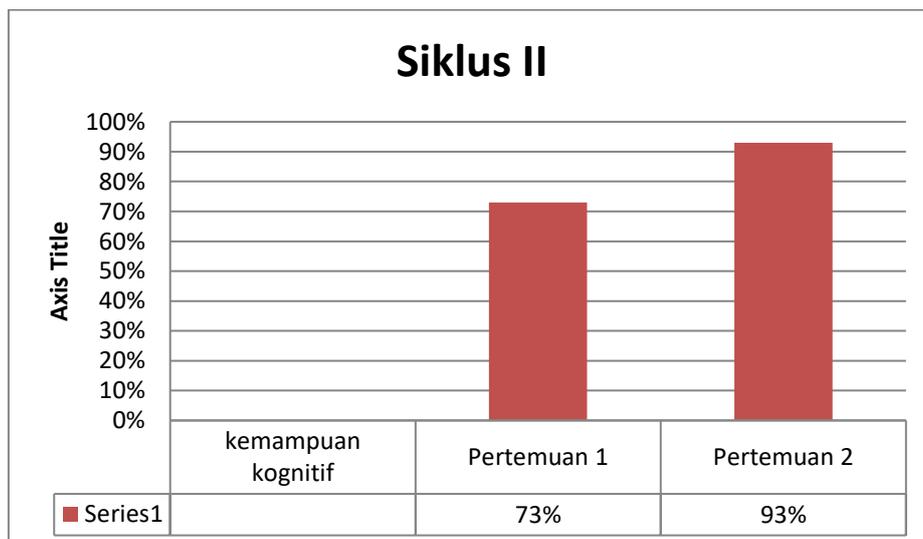
Pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dan ke dua anak-anak masih terlihat kesulitan dalam mengerjakan kegiatan mengelompokkan dan mengisi kulit kerang sesuai angka yang ada. Setelah pelaksanaan pada siklus I yang dilaksanakan 2 kali pertemuan peneliti mendapatkan hasil data kemampuan kognitif anak. Berikut penyajian data hasil kemampuan kognitif melalui kegiatan bahan alam kulit kerang pada anak kelompok B di PAUD Ebenhaezer Limalas Kabupaten Raja Ampat.



Gambar 2. Hasil Capaian Kognitif Anak Pada Siklus 1

Pada diagram di atas menggambarkan adanya peningkatan perkembangan kognitif pada kelompok B di PAUD Ebenhaezer Limalas Kabupaten Raja Ampat. Diagram dapat dijabarkan sebagai berikut anak yang sudah mampu pada pertemuan 1 berjumlah 7 anak atau 47% pada pertemuan 2 berjumlah 9 anak atau 60%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kognitif anak masih belum mencapai indikator keberhasilan dan kemampuan kognitif anak belum optimal dalam melakukan kegiatan Berhitung dengan bahan alam kulit kerang maka diperlukan adanya siklus II agar mencapai target yang telah direncanakan oleh peneliti dan kolaborator.

Pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dan kedua anak-anak sudah terbiasa dengan kegiatan bahan alam kulit kerang. Anak-anak mulai mampu tanpa bantuan guru. Anak sudah bersemangat dan merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran melalui media bahan alam kulit kerang. Pada akhir pertemuan anak-anak diberikan *reward* berupa bintang, makanan. Setelah pelaksanaan pada siklus II yang dilaksanakan 2 kali pertemuan peneliti mendapatkan hasil data kemampuan kognitif anak. Berikut penyajian data hasil kemampuan kognitif melalui kegiatan bahan alam kulit kerang pada anak kelompok A di PAUDEbenhaezer Limalas Kabupaten Raja Ampat.



Gambar 3. Hasil Capaian Kognitif Pada Siklus 2

Pada diagram di atas menggambarkan adanya peningkatan perkembangan kognitif pada kelompok A di di PAUDEbenhaezer Limalas Kabupaten Raja Ampat. Diagram dapat dijabarkan sebagai berikut anak pertemuan 1 berjumlah 11 anak atau 73% selanjutnya pada pertemuan 2 meningkat dengan jumlah 14 anak atau 93%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kognitif anak kelompok A sudah memenuhi standar.

Pembahasan

Penelitian dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam hal mengenal angka 1-10 pada anak kelompok A di PAUD ebenhaezer limalas melalui bahan alam kulit kerang. Kegiatan dilakukan tindakan dalam dua siklus setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Sebelum dilaksanakan siklus I peneliti melakukan kegiatan pra tindakan agar peneliti dapat mengetahui kemampuan awal kognitif anak. Pada pertemuan pra siklus guru dan peneliti memberikan pembelajaran anak-anak dengan kegiatan bahan alam kulit kerang bersama.

Berdasarkan hasil kemampuan awal kognitif anak pada pra tindakan diperoleh anak yang Belum Memenuhi Standar berjumlah 11 anak atau 73% sedangkan anak yang telah Memenuhi Standar 4 anak atau 27%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak masih rendah maka diperlukan adanya siklus I agar tercapai target yang telah direncanakan oleh peneliti dan kolaborator. Kemampuan kognitif anak pada siklus I yaitu anak yang Belum Memenuhi Standar pada pertemuan pertama 7 anak atau 47% pada pertemuan kedua 9 anak atau 60% Kondisi menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak masih rendah dan perlu adanya siklus II agar mencapai target yang telah direncanakan oleh guru.

Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada siklus II pertemuan pertama 11 anak atau 73% pada pertemuan kedua 14 anak atau 93% Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak pada kelompok A 14 anak dari 15 anak sudah memenuhi standar yaitu berkembang sangat baik. Kemampuan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Ahmad Susanto, 2011).

Selain itu menurut Hutauruk (2008) menyatakan bahwa bahan alam kulit kerang adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan kognitif. Teori tersebut sesuai dengan kondisi di lapangan, pada saat kegiatan menggunakan bahan alam kulit kerang dapat meningkatkan kognitif pada anak. Sesuai dengan penjabaran diatas maka untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A di PAUD ebenhaezer limalas salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melalui media bahan alam kulit kerang.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada pra tindakan diperoleh anak yang Belum berkembang berjumlah 11 anak atau 73% sedangkan anak yang sudah berkembang sangat baik 4 anak atau 27%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak masih rendah maka diperlukan adanya siklus I agar tercapai target yang telah direncanakan.

Pada siklus I pada pertemuan pertama BSB 7 anak atau 47% pada pertemuan kedua BSB 9 anak atau 60% Kondisi menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak masih perlu adanya siklus II agar mencapai target yang telah direncanakan. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada siklus II pertemuan pertama BSB 11 anak atau 73% pada pertemuan kedua 14 anak atau 93% Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak pada kelompok A 14 anak dari 15 anak sudah mengalami peningkatan yaitu berkembang sangat baik.

Diharapkan guru lebih kreatif merancang pembelajaran yang menarik perhatian anak agar anak berantusias dalam mengikuti kegiatan dengan menggunakan bahan yang ada di sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2012). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar:Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group
- Desmita. (2010). Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak, Usia SD, SMP, dan SMA. Bandung: Resmaja Rosdakarya.
- Hutauruk. (2008). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Sri Kehati Tahun 2011-2013).
- Isenberg, J.P.,& Jalongo, M.R. (2010). Creative thinking and arts-based learning. New Jersey: Pearson.
- Khadijah. (2016). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Medan. IKAPI
- Rini, dkk (2015). Asuhan Kebidanan Komperhensif Pada Ibu Bersalin dan Bayi Baru Lahir. Yogyakarta: Nuha Merdika.
- Sanjaya, Wina. (2006).“Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”. Bandung: Kencana.
- Whittaker, H. (2004). Accesing series sciences in action 2 (6-7) volume 2. UK: Folen Publisher
- Yukananda, Ria. Dkk. (2012). “Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Peningkatan Keterampilan Mencetak Timbul Siswa Kelas II SDN Lemahduwur TA 2011/2012”. Kebumen : UNS